

**PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA
PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG
TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ANNIS SUSILAWATI
NIM 1201111735

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1438 H / 2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL
INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI
MATERI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG
TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA
NEGERI 2 PALANGKA RAYA

NAMA : ANNIS SUSILAWATI

NIM : 1201111735

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA 1 (S.1)

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Fimier Liadi M.Pd
NIP. 196003181982031002

Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

Mengetahui,

**Wakil Dekan
Bidang Akademik,**

**Ketua Jurusan
Tarbiyah,**

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

Jasiah, M. Pd
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2016

Hal : **Mohon Ujian Munaqasah**
Skripsi Annis Susilawati

Kpd Yth. **Ketua Jurusan**
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka
Raya
Di
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan menganalisa skripsi ini, kami menyatakan bahwa:

Nama : ANNIS SUSILAWATI
NIM : 1201111735
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL INKUIRI PADA MATA
PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT
AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI
KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2
PALANGKA RAYA

Dapat diujikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.

Terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. Fimier Liadi M.Pd
NIP. 196003181982031002

Sri Hidayati, M.A
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA** Oleh **Annis Susilawati** NIM: **120 1111 735** telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

**Tanggal : 03 Syafar 1438 H
03 November 2016**

Palangka Raya, November 2016

Tim Penguji:

1. **Jasiah M.Pd**
Ketua/Penguji (.....)
2. **Dr. Tutut Sholihah M.Pd**
Anggota 1/Penguji (.....)
3. **H.Fimeir Liadi M.Pd**
Anggota 2/Penguji (.....)
4. **Sri Hidayati M.A**
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan,

Drs. FAHMI M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AYAT-AYAT
AL-QUR'AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA
NEGERI 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya pemahaman siswa dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran pada materi pendidikan Agama Islam disekolah. Materi Pendidikan Agama Islam dianggap kurang menarik. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayat-ayat Al qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:
1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya? 2. Bagaimana pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya? 3. Apa saja faktor yang mempengaruhi model Inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama islam kelas XI. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negri 2 Palangka raya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. 1. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang guru lakukan mengenai perencanaan yang dibuat guru yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pertimbangan model pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. 2. Mengenai pelaksanaan model inkuiri guru merancang kegiatan pembelajaran agar siswa lebih aktif, menggunakan media dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Memberikan peluang kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dan mengembangkan ketrampilan siswa. 3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model inkuiri ini yaitu guru mata pelajaran, serta kerja sama siswa dengan guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan sarana dan prasarana yang sudah melengkapi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu kurangnya waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan setiap siswa.

Kata kunci : Pelaksanaan, model inkuiri, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF LEARNING INQUIRY MODEL STUDY
ISLAMIC OF EDUCATION SUBJECT MATTER OF PASSAGES
QUR'AN CLASS XII OF TOLERANCE IN SMA STATE 2
PALANGKARAYA**

ABSTRACT

The background of this research is the lack of understanding of students and feel bored in the learning process on Islamic education material in schools. Material Islamic Education was considered less attractive. In addition, the use of a monotonous learning model makes students active in learning activities. Therefore, the researchers used a model of inquiry learning in subjects study Islamic of education material Al Quran verses about tolerance at SMA state 2 Palangkaraya.

The problem of writing this essay as follows: 1. How the model implementation planning inquiry on subjects study Islamic of education material verses in the Qur'an about tolerance at SMA state 2 Palangkaraya? 2. How is the implementation model of inquiry on the subject matter study Islamic of education verses in the Qur'an about tolerance at SMA state 2 Palangkaraya? 3. What are the factors that affect the model study Islamic of education Inquiry on the subject matter of passages in the Qur'an about tolerance at SMA state 2 Palangkaraya?

This research uses descriptive qualitative research. The subject of this research is the teacher of Islamic religious education class XI. The data collection technique used observation, interview, and documentation.

The results showed that the implementation of the inquiry model in study of Islamic Education in class XI SMA states 2 Palangkaraya highway has been done by teachers study Islamic of education. 1. Can be seen from the activities that teachers do about teacher planning time is making lesson plans, learning model considerations, materials, facilities and infrastructure, state of the students and the goals to be achieved. 2. Regarding the implementation of the inquiry model teachers to design learning activities that students are more active, using the media and create a fun learning environment. Provides opportunities for students to express their ideas and develop the skills of students. 3. Factors supporting the implementation of this inquiry model that subject teachers, as well as the cooperation of students and teachers so that learning can take place and the facilities and infrastructure already completed. Inhibiting factors in this implementation is the lack of learning time, differences in the ability of each student.

Key word : Implementation, inquiry model, Study of Islamic Education

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan Skripsi yang berjudul :**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL QUR'AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA"**.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH.Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra.Hj.Rodhatul Jennah, M. Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs.Asmail Azmy, M.Fil.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak H.Fimier Liadi M.Pd Pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan bersedia meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan

bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikannya sesuai yang diharapkan.

7. Ibu Sri Hidayati Pembimbing II yang selalu memberi motivasi dan memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Mi'razulhaidi M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian dan data-data yang dibutuhkan.
9. Bapak Bahrudinsyah S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palangka Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi. Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin Yaa Robbal 'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2016
Penulis

Annis Susilawati

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan, skripsi dengan judul :”**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL QUR’AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016
Yang Membuat Pernyataan

ANNIS SUSILAWATI
NIM. 120 1111 735

MOTTO

[illegible]

Artinya :

" dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".¹ (Q.S Al 'Ankabut (29): 46)

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: Suara Agung Jakarta, 2013, h. 403.

Persembahan

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas RidoNya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Allahamdulillah sebanyak-banyaknya atas Rahmat yang diberikan kepada hamba, Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Kedua Orang tuaku tercinta, ayahanda lamberi dan ibunda Aisyah yang senantiasa tiada hentinya memberikan do'a dan motivasi serta kasih sayang yang tiada hentinya dan selalu membimbing terima kasih atas segalanya telah memberikan fasilitas dalam bentuk materill untuk menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Adekku tersayang, Noor Raudah dan Muhammad Fahrul Ramadani yang selalu memberikan semangat dalam suka dan duka menjalani kehidupan ini untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan selalu menantikan keberhasilan ini.**
- 3. Saudara-saudaraku tercinta yang memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini**
- 4. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2012 (Mega, suti, sri, Lina, desi, Rahman, ipran, mahfuz, dan temen2 lainnya yang tidak bisa ku ucapkan satu-satu terima kasih telah bersama selama 4 tahun lamanya dan bersama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir.**
- 5. Almameterku yang selalu menemani semasa dikampus hijau IAIN Palangka Raya.**

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Sebelumnya	13
B. Deskripsi Teoritik	17
1. Pengertian Pelaksanaan.....	17

2. Pengertian Model pembelajaran	17
3. Pengertian Model inkuiri	21
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	40
5. Pokok bahasan ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi	47
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan.....	51
1. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Pengabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Palangka Raya	65
2. Keadaan guru yang mengajar.....	66
3. Struktur Organisasi	67
4. Keadaan peserta didik	69
5. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya	70
6. Sarana dan prasarana.....	71
B. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian	72

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi.....	75
2. Bagaimana pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi	79
3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran Inkuiri materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir Penelitian	1
Bagan 2 Triangulasi	56

TABEL

Tabel 1 Penelitian sebelumnya.....	13
Tabel 2 Tahapan Pembelajaran Inkuiri	38
Tabel 3 Riwayat pejabat Kepala Sekolah.....	66
Tabel 4 Golongan Guru SMA Negeri 2 Palangka Raya	67
Tabel 5 Pegawai Tata Usaha	67
Tabel 6 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin.....	68
Tabel 7 Jumlah peserta didik berdasarkan usia	69
Tabel 8 Jumlah peserta didik berdasarkan agama.....	69
Tabel 9 Jumlah ruang	72

CURRICULUM VITAE



1. Nama : Annis Susilawati
2. Nim : 120 1111 735
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan : Tarbiyah
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Tempat/Tanggalahir : KOTIM, 22 Juli 1994
7. JenisKelamin : Perempuan
8. Alamat : Jl. G. Obos IX gang kemiri No.13
9. Agama : Islam
10. Kewarganegaraan : Indonesia
11. Pendidikan
 1. 2001 – 2006 : SDN 1 Mekar Indah Seruyan Hilir Timur
 2. 2006 – 2009 : SMP Negeri 3 Kuala Pembuang
 3. 2009 – 2012 : SMA Negeri 1 Kuala Pembuang
 4. 2012 – 2016 : IAIN Palangka Raya
12. Nama Orang Tua
 - Ayah : Lamberi
 - Ibu : Aisyah
 - Adik : Noor Raudah dan M. Fahrul Ramadhani

Palangka Raya, Oktober 2016

Annis Susilawati

BAB I

PENDAHULUAN

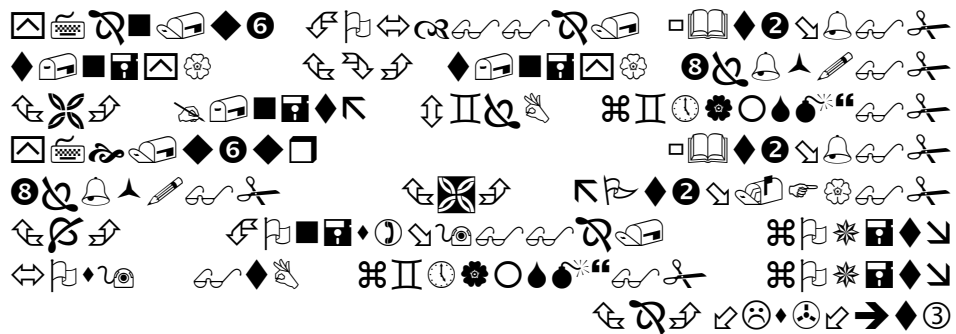
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Menurut Wina Sanjaya, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang proses ini akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen yang termasuk di dalam proses pembelajaran adalah siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar.²

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan usia dini membantu membentuk generasi muda yang handal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Alaq ayat 1-5 :

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011 h.9-13



Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Proses pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berahlak mulia kemudian dijabarkan dalam tujuan mata pelajaran yang diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama yang diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berwatak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil,

³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h.1112.

⁴ Undang-Undang RI No.20, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, Bandung:Citra Umbara, 2003, h.3

berbudi pekerti, saling menghargai disiplin, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru professional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

Pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat di mana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.⁵

Kenyataan yang terjadi sampai saat ini proses pembelajaran disekolah masing cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering

⁵ Jamal Ma'mur Amani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: POWER BOOKS (IHDINA), 2009, h.16.

menggunakan cara yang monoton seperti halnya metode ceramah terus menerus yang membuat siswa masih kurang memahami pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Proses pembelajaran anak di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka umumnya diarahkan kepada menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis , tetapi kurang dalam aplikasi pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan

model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.⁶

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal dan merupakan salah satu dari tiga tempat belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai organisasi kerja menjadi tempat kerja sama bagi kelompok orang dalam mencapai tujuan kependidikan. Organisasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat individu-individu atau kelompok-kelompok orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu dan saling berkaitan dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki isi yang sangat kompleks. Dengan demikian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak saja dipelajari dari segi teori belaka, akan tetapi lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan materi dengan penuh keaktifan, inovatif, kreatif, hasil belajar yang benar-benar efektif dan suasana pembelajaran penuh dengan kegembiraan atau menyenangkan.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, diantara model inkuiri. Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : KENCANA MEDIA GROUP, 2010, hlm 90.

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses Inkuiri.

Penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode dan model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁷

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Palangka Raya terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan metode yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar. Guru dalam menjelaskan materi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bnadung: Sinar Baru Algesindo, 2011, h. 73.

lisan secara langsung terhadap siswa. Ada siswa yang memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya dengan mencatat apa-apa saja yang diterangkan dan ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan karena asyik sendiri, misalnya saja berbicara dengan teman disampingnya, bermain handphone, sehingga tidak memperhatikan gurunya menjelaskan. Dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi tanpa diselingi model maupun strategi pembelajaran lain akan membuat siswa merasa jenuh karena pembelajaran hanya berpusat pada satu arah yaitu guru saja, sehingga menimbulkan kebosanan dan pembelajaran akan tidak menarik.

Menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa agar dapat memahami dan menyerap pelajaran dengan baik pada pelajaran PAI pokok bahasan mengenai memahami ayat-ayat Al-Qur'an toleransi. Diperlukan model pembelajaran inkuiri di mana membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi adalah materi di kelas XI yang standar kompetensinya adalah memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi. Alasan penulis memilih materi tersebut dalam penggunaan model inkuiri materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi karena dalam penyampaian materinya perlu pemahaman konsep-konsep dasar yang tentunya berkaitan dengan fakta-fakta atau

kejadian yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik melalui media sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Palangka Raya seperti disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI AYAT-AYAT AL-QUR’AN TENTANG TOLERANSI KELAS XI MIPA 5 DI SMA NEGERI 2 PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang penulis sampaikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur’an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur’an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur’an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri Palangka Raya
3. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah, khususnya tentang pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI.
2. Secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya
 - 1) Pelaksanaan model Inkuiri ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI.

- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.
- b. Bagi guru SMA Negeri 2 palangka Raya
- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
 - 2) Bahan evaluasi untuk meningkatkan proses KBM di kelas.
 - 3) Sebagai pedoman dalam penggunaan model yang sesuai proses pembelajaran
 - 4) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dikelas.
- c. Bagi siswa SMA Negeri 2 palangka Raya
- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI terutama materi tentang ayat-ayat toleransi.
 - 2) Meningkatkan motivasi dalam belajar dikelas
- d. Bagi peneliti atau pembaca
- 1) Bagi peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.
 - 2) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pelaksanaan model Inkuiri dalam pembelajaran disekolah.
- e. Bagi Perpustakaan IAIN Palangka Raya

Sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah referensi dunia ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar bacaan bagi mahasiswa lainnya khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Mempermudah pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikakan penulisan dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu deskripsi teoritik tentang pengertian pengertian pelaksanaan model Inkuiri, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengabsahan data, analisis data.⁸

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai penyajian data dan pembahasan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran.

⁸ Ahmad syar'i dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Kalimantan Tengah: STAIN Palangka Raya, 2007, h. 22

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya

Penelitian sebelumnya dengan judul skripsi “Penerapan metode diskusi Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah Kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya” yang ditulis oleh Mukaramah program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2009. Dengan hasil penelitian:

Penerapan metode diskusi mata pelajaran fiqih materi Jinayah di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya, dalam hal ini meliputi: Langkah-langkah penerapan metode diskusi pertama menentukan topic yang ingin dibahas. Kedua membagi kelompok kepada siswa dengan memberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan materi sebelum didiskusikan. Keunggulan dalam menerapkan metode diskusi meliputi: siswa terlatih memiliki tanggung jawab pembagian materi masing-masing, siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan dinamis, dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara kreatif, dan merangsang siswa berpikir kreatif, sedangkan kelemahan yaitu adanya siswa yang tidak aktif dalam berbicara, kurangnya pemahaman dalam menguasai materi, serta membutuhkan waktu yang panjang dalam menentukan hasil yang ingin dicapai. Faktor yang mempengaruhi dalam menerapkan metode diskusi, meliputi: Keadaan situasi kelas akan membawa pengaruh ketika situasi rebut maka diskusi tidak berjalan efektif, terkait waktu akan sulit

menentukan hasil yang dicapai sehingga memerlukan penggunaan waktu yang tepat, dan setiap siswa memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan dan pengalaman cara belajar berbeda. Jadi penerapan metode diskusi pada mata pelajaran fiqih di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah berjalan dengan efektif.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sabirin Muhtar dengan Judul “ Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada pengajaran cahaya di kelas VII semester II MtsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2012/2013. Adapun hasil penelitian penilaian pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan pada pembelajaran inkuiri terbimbing didapat rata-rata penilaian sebesar 3,28 dengan kategori baik, sedangkan penilaian pengelolaan pembelajaran fisika keseluruhan pada pembelajaran konvensional didapat rata-rata penilaian sebesar 3,33 dengan kategori cukup baik.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Aniyati Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan penguasaan konsep biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII tulip di Mts N 2 palangka Raya Adapun hasil penelitian pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri pada siklus I diperoleh rata-rata keseluruhan 2,72 dikategorikan cukup, pada siklus II diperoleh

⁹ Mukaramah, *Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya*, Skripsi Sarjana : Palangka Raya, 2014.

¹⁰ Sabirin Muhtar, *Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada pengajaran cahaya di kelas VII semester II MtsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2012/2013*, skripsi sarjana: Palangka Raya, 2013.

rata-rata keseluruhan 3,44 dikategorikan baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri secara keseluruhan menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dengan hasil yang baik rata-rata 3,25 kategori baik.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Palupi, dengan judul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri pada konsep ekosistem di kelas VII-1 Mts N-1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010. Adapun hasil penelitian pada hasil observasi belajar pada pertemuan I memperoleh skor rata-rata 61% atau dikategorikan tidak aktif, pertemuan II mulai mengalami peningkatan menjadi 73% atau dikategorikan cukup aktif dan pertemuan III meningkat menjadi 84% dikategorikan aktif. Adapun hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebelum kegiatan pembelajaran (pre test) diperoleh skor rata-rata kelas 36,67%, setelah melakukan kegiatan pembelajaran (post test) diperoleh skor rata-rata 91,82% yang tuntas.¹²

Dari empat penelitian sebelumnya dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Mukaramah, *Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya*, persamaannya yaitu peran guru dalam menggunakan metode, perbedaannya penelitian

¹¹ Aniyati, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan penguasaan konsep biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII tulip di Mts N 2 palangka Raya*, skripsi sarjana: Palangka Raya, 2013

¹² Dewi Palupi, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri pada konsep ekosistem di kelas VII-1 Mts N-1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010*, skripsi sarjana: Universitas palangka Raya, 2010.

sebelumnya menggunakan metode diskusi dan fokus mata pelajaran fiqih.

Sabirin Muhtar, *Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada pengajaran cahaya di kelas VII semester II MtsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2012/2013*, persamaanya peran guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sedangkan perbedaanya Fokus peneliti sebelumnya pendekatan inkuiri terbimbing dan mata pelajaran cahaya.

Aniyati, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan penguasaan konsep biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII tulip di Mts N 2 palangka Raya*, persamaannya Peran guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran perbedaanya fokus penelitian sebelumnya pada penguasaan konsep dan mencari pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan inkuiri.

Dewi Palupi, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri pada konsep ekosistem di kelas VII-1 Mts N-1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010*, persamaan peran guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran perbedaanya fokus penelitian sebelumnya pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, dan mata pelajarannya konsep ekosistem.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pelaksanaan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata pelaksanaan memiliki makna, “proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan), keputusan dan sebagainya.”¹³

Pengertian Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran menimbulkan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan, sarana dan sumber belajar yang akan diajukan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan atau pembelajaran, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu:

- a. Perlu diupayakan agar terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 627

- b. Ditinjau dari peserta didik, proses itu mengandung makna terjadinya proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator yang akan mengembangkan bahan ajar, media, cara atau teknik yang akan menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik.
- c. Ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar.¹⁴

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran terbentuk apabila antara pendekatan, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Arends menyatakan bahwa istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.¹⁵ Model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Sintak dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak dari suatu model pembelajaran tertentu

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta 2003, h. 61

¹⁵Trianto, *Model-Model pembelajaran inovatif Beroorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: prestasi Pustaka, 2007, h.5

menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau siswa.¹⁶

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe auditif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.¹⁷

Ciri-ciri model Pembelajaran

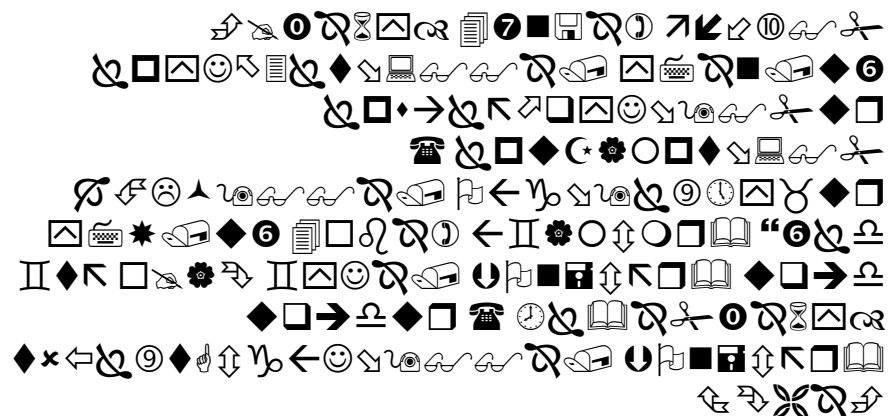
- a. Mempunyai misi atau pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir.
- b. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

¹⁶ *ibid*, h.7

¹⁷ Rusman, *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, h. 132

- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, system social, dan sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang di pilih.¹⁸

Sesuai dengan yang disyaratkan dalam Al-Qur'an Surah An Nahl 125 yaitu sebagai berikut.



*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁹

3. Pengertian model Inkuiri

a. Pengertian Inkuiri

¹⁸ Ibid, h. 133-134

¹⁹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h 421.

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Sund, seperti yang dikutip oleh Suryo Subroto (1993: 193), menyatakan bahwa discovery merupakan bagian dari inkuiri, atau inkuiri merupakan perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Menurut Wina Sanjaya, Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Seif (1979) mengartikan inkuiri sebagai berikut:

Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.²⁰

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

²⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, h. 33

Model pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya. Hingga dewasa keingintahuan manusia secara terus menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna (*meaningfull*) manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah model inkuiri dikembangkan.²¹

Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menepatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011. h. 196.

Pendekatan “Inquiry” merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “*inquiry*” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

Pendekatan inkuiri dalam mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini digunakan.²²

b. Konsep dan Ciri Pembelajaran Inkuiri

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inkuiri/ discovery yakni: (a) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau lebih

²²Ahmad Sabri, “*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 11.

dikenal dengan istilah hipotesis, (c) siswa mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.²³

Model pembelajaran inkuiri akan efektif manakala:

1. Guru mengharapkan siswa dapat mengemukakan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin di pecahkan. Dengan demikian dalam strategi inquiry penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih di pentingkan adalah proses belajar.
2. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
3. Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.²⁴
4. Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir. Strategi inquiry akan berhasil di terapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir.
5. Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa di kendalikan oleh guru.

²³ Ibid. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*. . . h. 11-13

²⁴ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi...*, h. 198

6. Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri.

Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis,

logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal; namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui model inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Model pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.²⁵

c. Tingkatan-Tingkatan Inkuiri

Berdasarkan komponen-komponen dalam proses inquiry yang meliputi topik masalah, sumber masalah atau pertanyaan,

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011. h. 197.

bahan, prosedur atau rancangan kegiatan, pengumpulan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan. Bonnstetter membedakan inquiry menjadi lima tingkatan. Klasifikasi inquiry menurut Bonnstetter didasarkan pada tingkat kesederhanaan kegiatan siswa dan dinyatakan sebaiknya penerapan inkuiri merupakan suatu kontinum yaitu di mulai dari yang paling sederhana terlebih dahulu. Sekarang lima tingkatan dalam inquiry akan di bahas lebih detil.²⁶

1. Tradisional Hands-on

Praktikum (Tradisional Hands-on) adalah tipe inquiry yang paling sederhana. Dalam praktikum guru menyediakan seluruh keperluan mulai dari topik sampai kesimpulan yang harus di temukan siswa dalam bentuk buku petunjuk yang lengkap.

2. Pengalaman Sains yang terstruktur

Tipe inquiry berikutnya adalah pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences*), yaitu kegiatan inkuiri di mana guru menentukan topik, pertanyaan, bahan dan prosedur sedangkan analisis hasil dan kesimpulan di lakukan oleh siswa.

3. Inkuiri terbimbing (Guided Inkuiry)

²⁶ Mohammad Jauhar, “Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik”, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011) h. 71-72

ialah siswa diberi kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

4. Inkuiri Siswa Mandiri

Inkuiri siswa mandiri (*Student directed inquiry*) dapat di katakan sebagai inquiry penuh karena pada tingkatan ini siswa bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya, dan guru hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan.

5. Tipe inkuiri yang paling kompleks

ialah: Penelitian Siswa (*Student Research*) dalam inquiry tipe ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan penentuan atau pemilihan dan pelaksanaan proses dari seluruh komponen inquiry menjadi tanggung jawab siswa.

d. Prosedur Inkuiri

Secara umum, prosedur pembelajaran dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan akhir dan tindak lanjut

Udin S. winataputra, dkk. (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- 1) *Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran* meliputi: membina keakraban, menciptakan kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- 2) *Appersepsi/Pre-Test* meliputi: kegiatan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya, memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan perlu dilakukan pemanasan dan apersepsi, di dalamnya ditegaskan:

- 1) Bahwa pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik;
- 2) Motivasi peserta didik ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi peserta didik; dan
- 3) Peserta didik didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru.

Udin S. Winaputra, dkk (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan inti yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh
- 3) Membahas materi

Depdiknas (2003) membagi kegiatan inti ke dalam tiga tahap kegiatan yaitu: (1) eksplorasi, (2) konsolidasi pembelajaran dan (3) pembentukan sikap dan perilaku.

Ketiganya dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan eksplorasi merupakan usaha memperoleh atau mencari informasi baru. Yang perlu diperhatikan dalam eksplorasi, yaitu:
 - a. Memperkenalkan materi/keterampilan baru
 - b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada peserta didik
 - c. Mencari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan peserta didik akan materi baru tersebut.
2. Konsolidasi merupakan negosiasi dalam rangka mencapai pengetahuan baru. Dalam kegiatan konsolidasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi ajar baru;
 - b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah;

- c. Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi pelajaran yang baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan di dalam lingkungan; dan
 - d. Mencari metodologi yang paling tepat sehingga materi ajar dapat terproses menjadi bagian dan pengetahuan peserta didik.
3. Pembentukan sikap dan perilaku merupakan pemrosesan pengetahuan menjadi nilai, sikap dan perilaku. Yang perlu diperhatikan dalam pembentukan sikap dan perilaku, yaitu:
- a. Peserta didik didorong untuk menerapkan konsep atau pengertian yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Peserta didik membangun sikap dan perilaku baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari; dan
 - c. Cari metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

Udin S. Winaputra, dkk (2003) mengemukakan hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran, yaitu:

- 1) Penilaian akhir
- 2) Analisis hasil penilaian akhir
- 3) Tindak lanjut

- 4) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang; dan
- 5) Menutup kegiatan pembelajaran.

Mulyasa (2003) mengemukakan dua kegiatan pokok pada akhir pembelajaran, yaitu:

- 1) Pemberian tugas dan
- 2) Post test.²⁷

Depdiknas (2003) mengemukakan dalam kegiatan akhir perlu dilakukan penilaian formatif, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik;
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru; dan
- 3) Mencari metodologi yang paling tepat yang sesuai tujuan yang ingin dicapai.²⁸

e. Teknik Meningkatkan Pembelajaran Inkuiri

Untuk meningkatkan teknik inquiry dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut²⁹:

²⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2011, h. 84.

²⁸ Iif Khoiru Ahmadi dkk, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*”, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 27-30

1) Membimbing kegiatan laboratorium.

Guru menyediakan petunjuk yang cukup luas kepada siswa, dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru. Di mana siswa melakukan kegiatan percobaan/penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan guru.

2) Modifikasi inquiry.

Dalam hal ini guru hanya menyediakan masalah-masalah, dan menyediakan bahan/alat yang diperlukan untuk memecahkan masalah secara perseorangan maupun kelompok. Bantuan yang diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan, yang memungkinkan siswa dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat.

3) Kebebasan inquiry.

Setelah siswa mempelajari dan mengerti tentang bagaimana memecahkan suatu problema dan memperoleh pengetahuan cukup tentang mata pelajaran tertentu; serta telah melakukan “modifikasi inquiry”, maka siswa telah siap untuk melakukan kegiatan kebebasan inquiry. Di mana guru dapat mengundang siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan “kebebasan inquiry”, dari siswa dapat mengidentifikasi dan merumuskan macam-macam masalah yang akan dipelajari.

²⁹ Roestiyah N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset,), h. 77.

4) Inquiry pendekatan peranan.

Siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah, yang cara-caranya serupa dengan cara-cara yang biasanya diikuti oleh para “ilmiawan.” Suatu undangan memberikan suatu masalah kepada siswa, dan dengan pertanyaan yang telah direncanakan dengan teliti, mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan seperti: merancang eksperimen, merumuskan hipotesa, menetapkan pengawasan dan seterusnya.

5) Mengundang ke dalam inquiry.

Merupakan kegiatan proses belajar yang melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri dari 4 anggota untuk memecahkan masalah, masing-masing anggota diberi tugas suatu peranan yang berbeda-beda seperti: koordinator tim, penasihat teknis, merekam data, proses penilaian. Anggota tim menggambarkan peranan-peranan di atas, bekerjasama untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.

6) Teka teki bergambar

adalah salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa di dalam diskusi kelompok kecil/besar. Gambar, peragaan atau situasi yang sesungguhnya dapat

digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa.

7) *Synectics lesson*

Pendekatan ini untuk menstimulir bakat-bakat kreatif siswa. Misalnya *science* dan ilmu sastra lebih lanjut dikatakan bahwa emosi, efektif, dan komponen-komponen arasional kreatif pada permulaannya adalah lebih penting dibandingkan dengan pikiran-pikiran rasional. Pada dasarnya "*synectics*" memusatkan kepada keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan agar supaya dapat membuka inteligensinya dan mengembangkan daya kreativitasnya. Hal itu dapat dilaksanakan karena "kiasan" dapat membantu dalam melepaskan "ikatan struktur mental" yang melekat kuat dalam memandang suatu masalah sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif.

8) Kejelasan nilai-nilai.

Perlu diadakan evaluasi lebih lanjut tentang keuntungan-keuntungan pendekatan ini, terutama yang menyangkut sikap, nilai-nilai dan pembentukan "*self-concept*" siswa. Ternyata dengan teknik inquiry siswa melakukan tugas-tugas kognitif lebih baik.

Agar teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi.
- b. Kondisi lingkungan yang responsif.
- c. Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian.
- d. Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dalam teknik inquiry guru berperan untuk:

- a. Menstimulir dan menantang siswa untuk berpikir.
- b. Memberikan fleksibilitas atau kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak.
- c. Memberikan dukungan untuk “inquiry”.
- d. Menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya.
- e. Mengidentifikasi dan menggunakan “*teach able moment*” sebaik-baiknya.

Hal-hal yang perlu distimulir dalam proses belajar melalui “inquiry”.

- a. Otonomi siswa.
- b. Kebebasan dan dukungan pada siswa.
- c. Sikap keterbukaan.
- d. Percya kepada diri sendiri dan kesadaran akan harga diri.
- e. *Self-concept*.
- f. Pengalaman inquiry, terlibat dalam masalah-masalah.

Tahapan pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak (1996) adapun tahapan pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

Tabel 2

Tahapan pembelajaran inkuiri

Fase	Perilaku guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam dua kelompok.
2. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertukar pendapat dalam membentuk hipotesis, guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang

	terkumpul
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan

Sudjana (1989) menyatakan, ada lima tahapan yang di tempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu:

1. Merumuskan masalah yang dipecahkan siswa
2. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
3. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
4. Menarik kesimpulan jawaban
5. Mengaplikasikan kesimpulan.³⁰

f. Keunggulan dan Kelemahan Inkuiri

1. Keunggulan
 - a. Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang.
 - b. dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c. Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar belajar adalah proses perubahan tingkah laku.

³⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 172

- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

2. Kelemahan

- a. Jika model digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.³¹

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mustafa Ghulayani, bahwa Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah:

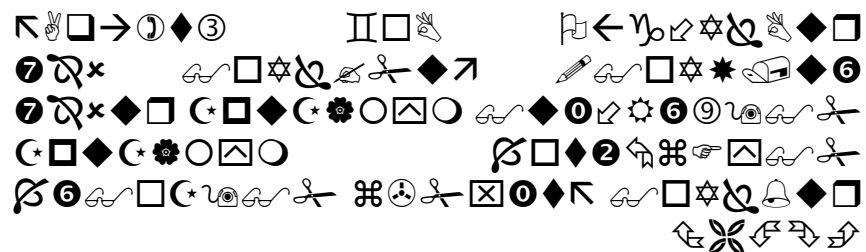
Pengertian Pendidikan Agama Islam menanamka ahlak-ahlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga ahlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cintaberkerja untukkemanfaatan tanah air.

³¹ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, jakarta: 2009, h 208-209

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³²

Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 201 menyebutkan:



Artinya: dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"³³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dari Uraian diatas disimpulkan bahwa para ahli didik islam berbeda pendapat mengenai rumusan Pendidikan Agama Islam.

³²Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Islam berbasis kompetensi Konsep dan Implementaskurikulum 2004*, Bandung:PT Remaja Posdakarya, cet ke 1, h. 130

³³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h.49.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Islam berbasis kompetensi Konsep ...*, Bandung:PT Remaja Posdakarya, cet ke 1, h. 132.

Ada yang menitik beratkan pada segi pembentukan ahlak anak, ada pula yang menuntut pendidikan teori pada praktek, sebagainya lagi menghendaki kepribadian muslim dan lain-lain. Namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

b. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA:

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA adalah sebagai berikut:

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMA, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (

berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmudun mata pelajaran tersebut.

- 4) PAI merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw.
- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.³⁵

c. Fungsi pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai:

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *BSNP Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta, 2006, h.1

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengajaran ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak di capai oleh pendidik itu sendiri. Zuhairini mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, seperti pernyataannya:

Tujuan umum pendidikan agama islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh, dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan secara khusus adalah tujuan pendidikan agama islam pada tingkatan yang dilalui. Seperti tujuan untuk SD berbeda dengan tujuan untuk sekolah menengah dan berbeda dengan perguruan tinggi.³⁷

e. Pokok Bahasan ayat-ayat tentang Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Toleransi dalam bahasa arab disebut tasamuh.

Menurut bahasa, tasamuh berarti tenggang rasa atau saling menghargai. Menurut istilah, tasamuh berarti suatu sikap yang senantiasa saling menghargai antar sesama manusia.

³⁸Allah swt menciptakan manusia dalam keadaan lemah dan

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam.....*, h.134-135

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h.61

³⁸ Khuslan Halaudhi dan Abdurrohman, *Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA*, (Malang : PT. Tiga Serangkai pustaka mandiri,2012), h. 11.

memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing. Itulah sebabnya terjadi hubungan timbal balik dan saling membutuhkan antara satu dan yang lain.

Sesama manusia harus saling menghargai, menghormati, dan menjauhkan diri dari perasaan mencurigai. Sikap toleransi tidak memandang suku, bangsa, ras, dan agama. Semua manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan hak dan kewajiban yang sama. Yang membedakan tinggi rendahnya derajat seseorang dihadapan Allah SWT adalah ketakwaan.

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, bangsa, adat istiadat, dan agama. Sikap toleransi harus dimiliki oleh setiap individu. Jika masing-masing individu sudah memiliki sikap tersebut, terciptalah bangsa Indonesia yang bersatu, rukun, aman dan tentram.³⁹

Sikap toleransi tidak datang begitu saja, tetapi perlu latihan dan pembiasaan. Untuk memiliki sikap toleransi, kita harus memahami bahwa perbedaan pada masing-masing individu merupakan rahmat Allah SWT. Menyadari dan mengakui bahwa setiap orang memiliki hak yang sama seperti hak untuk hidup, untuk dihargai, dan dihormati. Menghormati keyakinan orang lain. Menghargai

³⁹ Khuslan Halaudhi dan Abdurrohman, *Pendidikan Agama Islam kelas....*, h. 11.

pendapat orang lain . Mengendalikan diri untuk tidak menghina dan merendahkan orang lain.

2. Macam-Macam Toleransi

a. Toleransi terhadap sesama muslim

Toleransi terhadap sesama muslim merupakan suatu kewajiban, karena di samping sebagai tuntutan sosial juga merupakan wujud persaudaraan yang terikat oleh tali aqidah yang sama. Sikap toleran dan baik hati terhadap sesama muslim pada akhirnya akan memperoleh kemudahan dan peluang hidup karena adanya relasi, disamping itu Allah akan membalas semua kebaikan kita di akhirat kelak.

b. Toleransi terhadap non muslim

Toleransi terhadap non muslim mempunyai batasan tertentu selama mereka menghargai yang muslim, dan sebaliknya yang muslim menghargai yang non muslim.

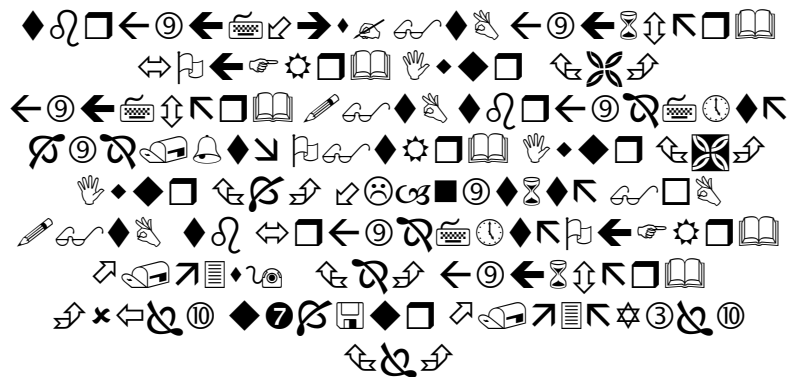
40

3. Ayat yang berkaitan dengan toleransi

Surah Al-Kafirun ayat 1-6



⁴⁰ <http://infodakwahislam.wordpress.com/2013/05/25/macam-macam-tasamuh-atau-toleransi/> di unduh pada tanggal 03 januari 2016 pukul 14.00 WIB.



Artinya:

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."⁴¹

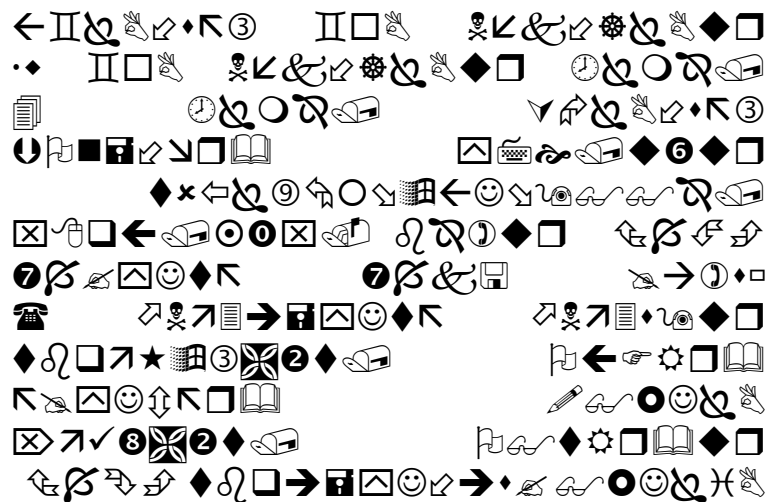
Kandungan QS. Al-Kafirun ayat 1-6 :

Pada ayat 1, Nabi Muhammad SAW dengan tegas memberi jawaban melalui wahyu Allah SWT dengan menolak ajakan orang-orang kafir Quraisy di kota Makkah, untuk turut menyembah berhala-berhala yang mereka sembah. Isi pernyataan Nabi Muhammad SAW untuk tidak menyembah Tuhan (berhala) mereka terdapat dalam ayat 2 Surah Al-Kafirun. Isi pernyataan selanjutnya adalah Nabi Muhammad SAW memberikan penegasan kepada orang-orang kafir bahwa mereka pun tidak diperkenankan menyembah Allah SWT. Hal ini terdapat dalam ayat 3 dan 5 (diulang hingga dua kali). Sedangkan

⁴¹ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h.1112.

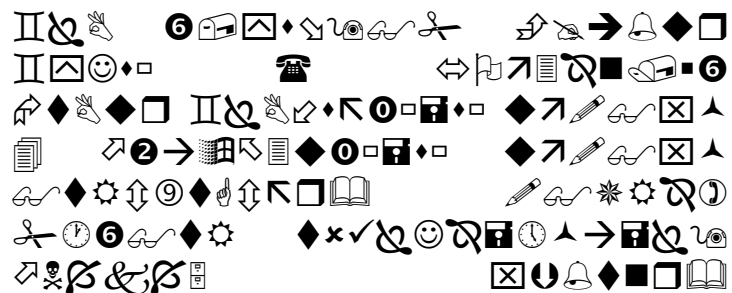
pada ayat terakhir, Rasulullah SAW memberikan ultimatum untuk tidak memaksakan kehendak orang lain untuk beribadah terhadap sesuatu keyakinan yang sedang mereka anut.

Surah Yunus ayat 40-41

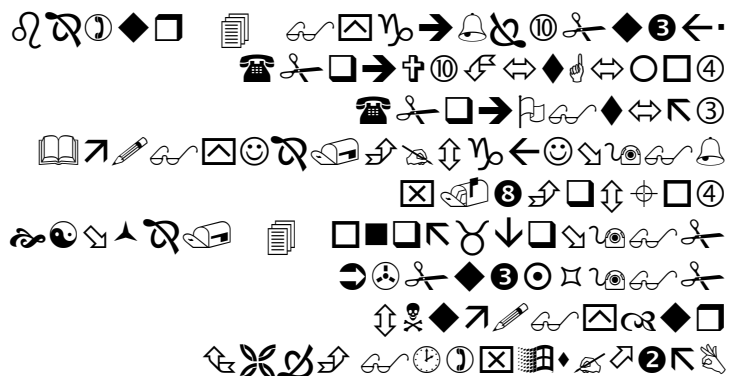


Artinya :Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, Maka Katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. kamu berlepas diri terhadap apa yang Aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".⁴²

Surah Al- Kahfi ayat 29



⁴² Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h.313.



Artinya : Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; Maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya kami Telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.⁴³

Kandungan QS. Yunus ayat 40-41

Firman Allah SWT yang terdapat di dalam QS. Yunus ayat 40 menjelaskan bahwa ada dua golongan umat manusia di dunia ini, yaitu : 1. Ada yang beriman kepada al-Qur'an dan menjadikan sebagai suatu pedoman hidup. 2. Ada yang mengingkari (tidak beriman) dengan kebenaran al-Qur'an dan mereka terus-menerus dalam kekafiran. Orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an berarti mereka telah beriman kepada Allah SWT. Sedangkan orang-orang yang tidak beriman kepada al-Qur'an berarti mereka tidak beriman kepada Allah SWT,

⁴³ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.h.448.

yang telah menciptakan manusia, alam dan makhluk lainnya. Padahal sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui atas segala sesuatu di dunia ini. Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Yunus ayat 41 menjelaskan tentang orang-orang yang tidak beriman kepada Al-Qur'an dan terus menerus hendak mendustakan Rasul-Nya, Muhammad SAW, jika mereka selalu berbuat demikian, maka katakanlah : "Bagiku amalku yaitu menyampaikan wahyu dengan jelas, dan memberi peringatan itu dan juga kabar gembira. Sedangkan bagian amalmu adalah kedzaliman dan kerusakan. Mereka akan diberi balasan oleh Allah SWT berupa perhitungan yang sepadan. Firman Allah SWT : *Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi Balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan.*

C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

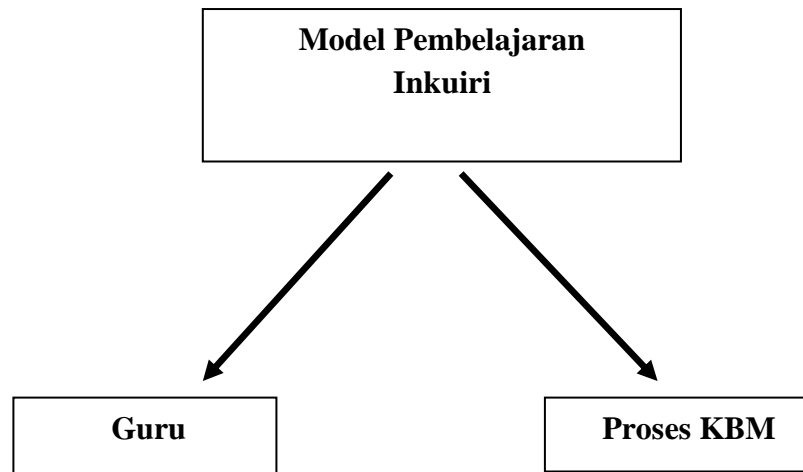
Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri.

Pendidikan Agama Islam menanamkan ahlak-ahlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan

petunjuk dan nasehat, sehingga ahlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta berkerja untuk kemanfaatan tanah air.

Pendidikan Agama islam secara umum tidak hanya disampaikan dengan ceramah dan hafalan semata, tetapi ada upaya mengkombinasikan dengan model pembelajaran lainnya yang relevan dan saling terkait. Penerapan suatu model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, kemampuan guru, karakteristik anak didik, dan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dan kelancaran dari penerapan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

- a. Perencanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

1. Bagaimana pemahaman guru tentang model Inkuiri?
 2. Kapan guru PAI merencanakan model Inkuiri pada materi ayat-ayat tentang toleransi?
 3. Apa yang dilakukan guru PAI dalam perencanaan melaksanakan model Inkuiri pada materi ayat-ayat tentang toleransi?
 4. Bagaimana bentuk perencanaan yang dibuat guru dalam perencanaan melaksanakan model Inkuiri pada materi ayat-ayat tentang toleransi?
- b. Pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya.
1. Apakah guru PAI dalam melaksanakan model Inkuiri telah memenuhi langkah-langkah penggunaan model tersebut?
 2. Apakah guru PAI menemukan kesulitan dalam melaksanakan model Inkuiri?
- c. Faktor yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya.
1. Apa saja faktor pendukung dalam Pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

2. Apa saja faktor penghambat dalam Pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi guru pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu untuk meneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi ayat-ayat Al-Qur'an toleransi di kelas XII di SMAN-2 Palangka Raya selama 6 bulan dengan rincian 2 bulan untuk bimbingan dan seminar proposal, 2 bulan untuk penelitian di lapangan dan 2 bulan untuk pengolahan data dan ujian skripsi. Untuk penelitian di lapangan dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari IAIN Palangka Raya. Tahapan penelitian ini meliputi penggalian dan analisis data serta tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palangka Raya yang beralamat di jalan K.S Tubun No 2 kelurahan Langkai Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Alasan penulis memilih tempat tersebut karena sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya terdapat permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan siswa jenuh dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam,

B. Pendekatan Objek dan subjek Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif, hal ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan model inkuiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan-lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Toleransi Di Sma Negeri 2 Palangka Raya.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, h 6.

Subjek penelitian yaitu 1 orang guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagai informan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan siswa kelas XI sebanyak 5 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Observasi

Menurut Djunaidi dan Fauzan menyatakan observasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁵ Jadi penulis nantinya akan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik observasi ini sebagai berikut

- a. Cara guru dalam melaksanakan model inkuiri pada materi ayat-ayat tentang toleransi.
- b. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Inkuiri dalam materi ayat-ayat tentang toleransi.

⁴⁵ Djunaidi G & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2012.h.165.

- c. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Inkuiri dalam materi ayat-ayat tentang toleransi.
- d. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁷ Dalam rangka penggalan informasi lapangan khususnya pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan model inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Palangka Raya, adapun data-data yang ingin dikumpulkan dari tehnik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses perencanaan pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi di SMA N 2 Palangka Raya?

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, h 135.

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Menghadapi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2004, h.180.

- b. Bagaimana pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?
- d. Bagaimana pengevaluasian pelaksanaan model Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi artinya catatan, surat, atau bukti. Metode ini mengumpulkan data berupa catatan-catatan, surat bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Adapun alat yang digunakan dalam dokumentasi antara lain:

- a. Kamera
- b. Flasdisk untuk menyimpan data sekolah
- c. Hand Phone untuk merekam suara

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, Cetakan ke13, h 134.

Dengan dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data tentang :

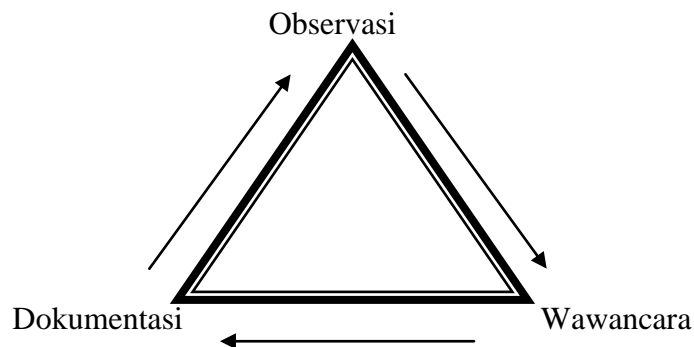
- a. Sejarah SMA Negeri 2 Palangka Raya
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya
- c. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Palangka Raya
- d. Data guru SMA Negeri 2 Palangka Raya
- e. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palangka Raya
- f. Silabus.
- g. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

D. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Memperoleh data yang valid memerlukan persyaratan tertentu . Yang dimaksud dengan data yang valid yaitu menentukan derajat ketepatan antara yang terjadi pada kancan atau objek dengandata yang dikumpulkan oleh peneliti. data yang valid perlu di uji menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan antara sumber data yang satu dengan data yang lain. Teknik triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁹

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2005, h 178.



Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.⁵⁰
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

E. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan yang ditulis oleh sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas datanya yaitu:

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Riset Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h 186.

1. *Collection Data*, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang diteliti dari sumber data.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dan dipilih-pilih antara yang relevan dan tidak relevan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. *Data Display* (penampilan data), yaitu data yang benar-benar relevan yang diperoleh di lapangan ditampilkan dalam bentuk ilmiah.
4. *Conclusion Data* (menarik kesimpulan), yaitu setelah mencari karya ilmiah kemudian menarik atau mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.h.337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palangka Raya

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMAN 2 PALANGKA RAYA
NPSN	:	30203478
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. KS.TUBUN NO 2
RT / RW	:	0 / 0
Kode Pos	:	73111
Kelurahan	:	Langkai
Kecamatan	:	Kec. Pahandut
Kabupaten/Kota	:	Kota Palangka Raya
Provinsi	:	Prop. Kalimantan Tengah
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-2.2099 Lintang 113.9289 Bujur

2. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	C.173/1983
Tanggal SK Pendirian	:	1993-09-11
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	:	C.173/1983
Tgl SK Izin Operasional	:	1993-09-11
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	0243-01-001178-53-5
Nama Bank	:	BRI
Cabang KCP/Unit	:	-
Rekening Atas Nama	:	PENGELOLA PELAKSANA RINTISAN SMA
MBS	:	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	:	28500
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
Nama Wajib Pajak	:	
NPWP	:	001264324711000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	05363239194
Nomor Fax	:	05363239194
Email	:	smadaplk@gmail.com
Website	:	http://www.sman2palangkaraya.sch.id

Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Bersedia Menerima Bos?	: Ya
Sertifikasi ISO	: Proses Sertifikasi
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 45000
Akses Internet	: Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	: Telkomsel Flash

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya

SMA Negeri 2 Palangka Raya didirikan dengan nomor : C.173/1983, dan pada tanggal 9 Nopember 1983 ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kala itu Bapak Prof. Dr. Nugroho Notosusanto.

Sebelum berpindah lokasi ke Universitas Palangka Raya, SMA Negeri 2 Palangka Raya menginduk di SMPP 1 Palangka Raya (Sekarang SMA Negeri 3 Palangka Raya) Untuk Tahun Pelajaran 1983/1984. Dan pada tanggal 28 Oktober 1983, tepat pukul 14.00 WIB hari Jumat keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah tempat (*hijrah*) dari SMPP 1 Palangka Raya ke tempat yang baru, yaitu ke lokasi Universitas Palangka Raya (UNPAR).

Kemudian pada Tahun Pelajaran 1990/1991 keluarga besar SMA Negeri 2 Palangka Raya berpindah lagi, dari lokasi Universitas Palangka Raya ke gedung bekas SPG-1 Palangka Raya. Sehingga, atas kesepakatan dewan guru dan kepala sekolah yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. A. S. Subari, tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai Hari Ulang Tahun SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Riwayat pejabat kepala-kepala sekolah di SMA Negeri 2 Palangka Raya:

Tabel 4

Riwayat pejabat Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya⁵²

No.	Nama	Tahun
1.	Bapak Drs. A.S. Subari	1984-1987
2.	Bapak Drs. Joko Wahyudi	1987-1996
3.	Bapak Drs. Yuwono	1996-1999
4.	Bapak Drs. Itar Kamang Iman	1999-2009
5.	Ibu Dra. Badah Sari, M.M	2009-2015
6	Bapak Mi'razul Haidi, M.Pd	2015-Sekarang

2. Keadaan Guru Yang Mengajar

Data Sekolah : Keadaan guru dan Pegawai pada SMA Negeri 2

TahunPelajaran : 2016

Bulan : Agustus

Tabel 5

Golongan Guru SMA Negri 2 Palangka Raya

No	Jumlah Tertinn gi	GT GT T	GolonganRuang							Jumla h
			II. a	III. a	III. b	III. c	III. d	IV. a	IV. b	
1	S2	GT			1	4	1	11	3	20
		GT T								
2	S1	GT		1	14	5	1	30	1	52
		GT T								
3	D III	GT								
		GT T								
4	D II	GT								

⁵² Data dokumentasi SMA Negri 2 Palangka Raya

		GT T								
5	SMA	GT	1							1
		GT T								
Jumlah		GT	1	1	15	9	2	41	4	73
		GT T								

Tabel 6
Pegawai TU SMA Negri 2 Palangka Raya

No	Ijazah Tertinggi	PT PT T	Golongan Ruang							Jumlah
			II. a	III. a	III. b	III. c	III. d	IV. a	IV. b	
1	S1	PT								
		PTT								
2	D III	PT								
		PTT								
3	D II	PT								
		PTT								
4	SLTA	PT	1	1	3					5
		PTT								
Jumlah		PT	1	1	3					5
		PTT								

Rekapitulasi.

1. Guru : 73 orang
2. Pegawai TU : 5 orang
3. Pegawai Tidak Tetap : 10 orang

Jumlah : 88 orang

No	Jabatan	Golongan			Jumlah
		II	III	IV	
1	Kep. Sekolah			1	1
2	Wakasek			4	4

3	Guru Tetap	1	24	34	59
4	Guru Agama		2	6	8
5	GTT				10
6	Pegawai TU	1	4		5
7	Penjaga Sekolah	1			1
Jumlah		3	30	47	88

3. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya

Kepala Sekolah : M. Mi'razulhaidi, M.Pd

Wakasek Kurikulum : Kadarjono, S.Pd

Wakasek Kesiswaan : Seni Setine, S.Pd

Wakasek Sarana Prasarana: Drs. H. Suriansyah, M.Pd

Wakasek Humas : Surie, S.Pd, MM

Kepala Tatausaha : Liany Uhing

4. Keadaan peserta didik

Tabel 7

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin⁵³

Laki-laki	Perempuan	Total
423	567	990

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya sebanyak 990. Untuk peserta didik perempuan sebanyak 567 dan peserta didik laki-laki sebanyak 423.

⁵³ Data dokumentasi SMA Negri 2 Palangka Raya

Tabel 8

Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia⁵⁴

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	195	286	481
16 - 20 tahun	228	281	509
> 20 tahun	0	0	0
Total	423	567	990

Tabel 9

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	248	347	595
Kristen	155	195	350
Katholik	16	12	28
Hindu	4	11	15
Budha	0	2	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	423	567	990

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami agama yang lebih dominan di SMA Negeri 2 Palangka Raya yaitu agama islam sebanyak 595 peserta didik dan agama Kristen sebanyak 350 peserta didik dan katolik 28 peserta didik, Hindu 15 peserta didik, Budha 2 peserta didik, sedangkan untuk agama konghucu tidak ada.

5. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palangka Raya

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era

⁵⁴ Data dokumentasi SMA Negeri 2 Palangka Raya

informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 2 Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam:

VISI:

Sekolah bertaraf internasional berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudaya daerah yang dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan karakter dan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan

MISI:

1. Melaksanakan pembelajaran yang inspiratif, inovatif **,kreatif** dan menyenangkan peserta didik berdasarkan Kurikulum Nasional, yang diakui internasional.
2. Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi diri agar menggapai karakter *berkepribadian yang bermoral*.
2. Menumbuhkan semangat berkompetisi dan berprestasi serta *kerja keras* ke taraf internasional.
3. Meningkatkan *disiplin* dan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar nasional dan global.

4. Menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang menumbuhkan *kemandirian*, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
5. Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik dan berkompetensi profesional serta *menghargai prestasi*.
6. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf internasional yang mampu bersaing ditingkat global.
7. Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara *jujur* sesuai standar pendidikan nasional untuk mencapai kualitas bertaraf internasional.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan *demokrasi* dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
9. Menjadi pusat *kreatifitas* pengembangan seni dan budaya daerah khas Kalimantan Tengah.

6. Keadaan gedung Sekolah dan Luas Tanah

Tabel 10

Jumlah Ruang Tersedia SMA Negri 2 Palangka Raya⁵⁵

No	Jenis sarana	Banyak benda
1	Ruang Belajar	36 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	2 ruang

⁵⁵ Data dokumentasi SMA Negri 2 Palangka Raya

4	Ka. Tata Usaha	1 ruang
5	Ruang Pegawai Tata Usaha	1 ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang
7	Ruang Labolatorium	1 ruang
8	Ruang Keterampilan	Ruang
9	Ruang Olah Raga	Ruang
10	Ruang Aula	Ruang
11	Rumah kepala sekolah	1 ruang
12	Rumah Penjaga Sekolah	1 ruang
13	Ruang UKS	1 ruang
14	Ruang BK	1 ruang
15	Ruang Labolatorium IPS	1 ruang
16	Ruang Labolatorium Bahasa	1 ruang
17	Ruang Internet	1 ruang
18	Ruang Multimedia	1 ruang

Luas Tanah dan Bangunan

Luas Bangunan : 28.749 M2

Perkarangan : 18.000 M2

Kebun Sekolah : 3.000 M2

49.749 M2

B. Gambaran Subjek penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 2 Palangka Raya adapun yang menjadi subjek di sini adalah guru mata pelajaran Agama Islam yang bernama BS S.Pd.I. Guru tersebut mengajar dikelas X dan XI jurusan MIPA. Jadi penelitian berada di Kelas XI MIPA 5. Adapun alasan kelas XI MIPA 5 menjadi kelas penelitian karena kelas XI IPA 5 menurut rujukan dari guru BS merupakan kelas yang aktif. Mengenai materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi ada dikelas XI beliau mengungkapkan:

Karena perubahan kurikulum materi toleransi pada kurikulum 2013 ada di kelas XI, sedangkan kurikulum KTSP materi toleransi ni ada di kelas XII. SMA Negeri 2 ni menggunakan Kurikulum 2013 jadi buku pegangan berbasis Kurikulum 2013 juga, nah materi toleransi ada dikelas XI, menurut saya pas saja materi ini diletakan di kelas XI karena materi bab pertama kelas XI semester ganjil ni kan mengenai Iman kepada kepada Kitab-Kitab Allah jadi bab II nya tentang toleransi antar umat beragama jadi relevasinya bab II ini mengenai aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajarinya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak BS karena perubahan kurikulum peneliti disini melakukan penelitian di kelas XI karena materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi ada dikelas XI. Jumlah murid yang ada dikelas XI MIPA 5 berjumlah 17 siswa.

Subjek penelitian:

Nama : BS S.Pd.I

TTL : Palangka Raya, 9 maret 1992

Alamat : Jl.Dr. Murjani, Gang kurnia

Pendidikan : MIS Islamiyah Palangka Raya tahun 2005

MTs Negeri 1 Model Palangka Raya tahun 2008

MA Negeri 1 Palangka Raya tahun 2011

S1 IAIN Palangka Raya tahun 2015

Informan Penelitian

1. Nama : M. M, M.Pd
TTL : Sampit, 07 oktober 1969
Alamat : Jl. Bikotim PBA No.469 Palangka Raya
Pendidikan : TK 1 Sampit tahun 1982
SD Negeri 1 Telagan tahun 1988
SMP Negeri 2 Sampit tahun 1991
SMA Negeri 1 Sampit tahun 1994
S1 UNPAR Prodi Bahasa Inggris tahun 1998
S2 UNPAR Prodi bahasa inggris tahun 2015
2. Nama : Y I O
TTL : Palangka Raya, 03 Oktober 2000
Alamat : Jl. Pinguin VI No. 564
3. Nama : M.I
TTL : Palangka Raya, 02 Februari 2000
Alamat : Jl. Yos Sudarso V No. 107
4. Nama : N K N
TTL : Palagka Raya, 19 Agustus 2000
Alamat : Jl. Cempaka, Gg Dahlia No. 59
5. Nama : A F
TTL : Kediri, 10 Februari 2001
Alamat : Jl. Cempaka, Gg Arbaen Saweng No. 39

6. Nama : FY
TTL : Palangka Raya, 18 Maret 2000
Alamat : Jl. Danau Mare III No. 37, Cilik riwut Km.7

C. Penyajian Data

Data yang disajikan di sini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi kelas XI di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses Inkuiri.

a. Perencanaan pelaksanaan model inkuiri mata pelajaran Pendidikan

**Agama Islam Materi ayat-ayat toleransi Siswa kelas XI SMA Negri 2
Palangka Raya**

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan paling utama. Hal itu dikarenakan perencanaan adalah

sebuah awal yang harus dilakukan seorang guru jika ingin mendapatkan hasil yang optimal. Berikut ini hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan BS, Guru mata pelajaran PAI mengenai perencanaan pelaksanaan model inkuiri mengungkapkan:

Pertama-tama tu yang paling penting RPP tetapi RPP tu tidak sepenuhnya, melihat kondisi yang ada harus dibikin, bukan seadanya tapi dibikin harus yang bab babnya saja dulu yang bab 1 sampai tengah semester itu saja dulu yang dibikin, jadi tidak langsung semuanya.⁵⁶

Berdasarkan apa yang di paparkan oleh bapak BS diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru mata pelajaran terlebih dahulu menyiapkan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang ditentukan.

Membuat RPP pasti ada pertimbangan seorang guru dalam memilih model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang mengikuti pelajaran. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak BS dapat dijelaskan sebagai berikut:

oh bila masalah itu kan mesti direncanakan dari awal bila inkuiri harus matang-matang lah menguasai sebelum pelaksanaan, melihat bahannya dulu apakah cocok atau tidak.⁵⁷

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa dalam menggunakan suatu model pembelajaran guru harus menguasai terlebih dahulu setelah itu baru mempraktekan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan dalam melaksanakan suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan

⁵⁶ Wawancara dengan BS, tanggal 19 Agustus 2016

⁵⁷ Wawancara dengan BS, tanggal 19 Agustus 2016

terlebih dahulu materi yang diajarkan apakah cocok atau tidak dengan model yang di gunakan. Mengenai hal ini bapak BS mengemukakan:

“Untuk materi ayat-ayat tentang toleransi ini sudah cocok digunakan dengan model inkuiri oleh materi toleransi ni membuat siswa berpikir mandiri karena banyak masalah-masalah yang terjadi diindonesia tentang toleransi jadi siswa dapat mengkritisi hal tersebut”.

Suatu pendidikan pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai tujuan dari perencanaan pelaksanaan model inkuiri yaitu seperti yang dipaparkan oleh bapak BS:

tujuannya tu agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar sesuai dengan yang ada di RPP tidak kacau karena sudah direncanakan terlebih dahulu dan tujuan lainnya kan biar pembelajaran murid mampu lah apa yang kita ajarkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu proses pembelajaran berjalan dengan lancar dari memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah direncanakan serta siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah menerima pelajaran disekolah, jadi ilmu itu tidak di simpan saja akan tetapi diamalkan .

Sarana prasarana merupakan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus menyiapkan terlebih dahulu media dan alat lainnya. Mengenai ini guru BS mengungkapkan:

⁵⁸ Wawancara dengan BS, tanggal 19 Agustus 2016

sarana dan prasarana yang digunakan seperti media LCD, buku paket siswa, papan tulis, dan semuanya itu tercantum didalam RPP.

Hasil wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang disiapkan guru sudah tertuang di RPP dan siap untuk dipraktikkan di dalam kelas. Guru BS menggunakan LCD untuk menampilkan powerpoint dan gambar-gambar mengenai ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi. Mengenai keadaan siswa kelas XI MIPA 5 apakah sudah sesuai menggunakan model inkuiri. Adapun wawancara dengan bapak BS tentang keadaan siswa kelas XI MIPA 5 beliau mengungkapkan:

Siswa kelas XI ini sudah cocok menggunakan model inkuiri karena kelas XI ini sudah mulai berpikir kritis terhadap masalah yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya model inkuiri siswa bisa belajar mandiri guru disini sebagai fasilitator dan membimbing.

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa keadaan siswa kelas XI sudah sesuai menggunakan model inkuiri karena siswa kelas XI sudah mampu berpikir kritis dan bisa memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, hal ini membuat pembelajaran di kelas lebih aktif.

Kegiatan memulai proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak BS mengatakan sebagai berikut:

bila sebelum belajar itu sering nyanyi dulu, tapi nyanyinya bukan lagu apa tapi lagu wajib setelah itu berdoa lalu dimulai pembelajaran, tidak seperti dulu kan langsung baca doa salam langsung nah itu tidak.⁵⁹

Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh AF sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan BS, tanggal 19 Agustus 2016

sebelum memulai pelajaran kami selalu melakukan nyanyi bersama kemudian itu disertai doa bersama-sama dan belajar dimulai.⁶⁰

Hal ini juga dikatakan oleh MI sebagai berikut:

kami bisa menyanyikan lagu Indonesia raya , halo halo bandung dan maju tak gentar dan pastinya doa dulu sebelum belajar dan doa selamat dunia akhirat.⁶¹

Hasil wawancara dan observasi apa yang dikatakan bapak BS dan siswa kelas XI MIPA AF benar adanya bahwa sebelum memulai pelajaran siswa menyanyi lagu nasional tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti siswa kelas XI MIPA menyanyikan lagu Indonesia Raya setelah itu baru membaca doa. Hal ini diharapkan agar siswa mempunyai rasa patriotisme dan nasionalisme terhadap negaranya.

Pembuatan RPP pastilah ada kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai siswa apakah aktif atau tidaknya dalam proses pembelajaran. Mengenai penilaian ada tiga aspek yang digunakan guru yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengenai hal ini berdasarkan wawancara dengan bapak BS mengemukakan sebagai berikut:

Masalah penilaian pengetahuannya tu kan dari hasil Tanya jawab itu sudah tau atau kita berikan tugas pilihan ganda atau essay..bila psikomotorik melihat dari kelakuannya langsung ni kan sering bila aku ni ku suruh solat di stu melihat kejujurannya tu nah, bila ketrampilan tu bisa dari diskusi.⁶²

Hasil wawancara dan observasi dapat dipahami dipahami bahwa kriteria dalam penilaian yaitu ada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini benar adanya saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi

⁶⁰ Wawancara dengan siswa AF, tanggal 09 September 2016

⁶¹ Wawancara dengan siswa MI, tanggal 09 september 2016

⁶² Wawancara dengan BS, tanggal 19 Agustus 2016

yang diajarkan dan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan siswa menjawab hal ini merupakan aspek kognitif, sedangkan untuk aspek afektif ketrampilan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi, adapun untuk aspek psikomotorik guru membiasakan setelah belajar Pendidikan Agama Islam siswa melaksanakan shalat duha di masjid.

b. Pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat toleransi di SMA Negeri 2 Palangka Raya.

Kegiatan awal pembelajaran seorang guru harus memperhatikan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran seperti guru menanyakan kehadiran siswa, mencatat siswa yang tidak hadir serta memberikan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dipelajari, dan memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipelajari, serta melakukan appersepsi kepada siswa dengan bahan yang sudah dipelajari sebelumnya melakukannya secara singkat akan tetapi mencakup aspek kegiatan awal pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru BS mengenai langkah-langkah melaksanakan model pembelajaran Inkuiri beliau mengatakan:

Langkah-langkahnya ialah membuka pelajaran yakni menyapa siswa dengan salam dilanjutkan dengan bernyanyi lagu nasional bersama salah satu dari mereka maju untuk memimpin habis itu doa, mengabsen siswa, kemudian mengingatkan kembali pelajaran kemarin disampaikan agar anak menyambungkan materi yang akan dipelajari seperti “sapa yang Masih ingat pelajaran minggu lalu” siswa yang bisa menjawabnya dan saya memberikan motivasi kepada siswa, kemudian membuat kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, lanjut itu memberikan bahan materi untuk dipelajari, saya terlebih dahulu menjelaskan materi tentang

toleransi yang ada di sekitar lingkungan sehari-hari, lalu saya memberikan masalah yang berbeda-beda setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok berkumpul dan berkerja sama dengan kelompoknya masing-masing mengumpulkan data atau informasi, saya memperhatikan mereka, setelah siswa siap untuk memaparkan hasil diskusi mereka, saya mempersilahkan siswa untuk memaparkannya didepan kelas, saya mendatangi kelompok-kelompok itu untuk membimbing mereka dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan, setelah semua kelompok memaparkan hasil diskusi mereka saya menjelaskan kembali agar siswa lebih paham dan kurangnya apa, kemudian ada siswa yang mau bertanya, menutup pelajaran dengan saya beserta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang mereka pelajari dan terakhir saya memberikan tugas berkaitan dengan materi tadi.

Wawancara yang dilakukan dengan guru BS di atas mengenai

langkah-langkah penerapan model tersebut memang sesuai dengan hasil observasi. Hasil data observasi yang peneliti amati selama proses pembelajaran. Adapun pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Bernyanyi lagu nasional bersama lalu membaca do'a
- 3) Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
- 4) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, keaktifan, nilai dan lain-lain.
- 5) Guru memberikan materi yang mereka akan pelajari yakni ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi.

- 6) Terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai toleransi antar umat beragama di lingkungan sekitar dan terjadi di kehidupan sehari-hari.
- 7) Guru memberikan permasalahan yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok.
- 8) Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis dipapan tulis. guru membagi siswa dalam kelompok.
- 9) Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Tiap kelompok melakukan jawaban sementara dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diberikan melalui buku paket, internet, dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan data-data atau informasi yang relevan masing-masing kelompok berdiskusi dan mengambil kesimpulan.
- 10) Guru membimbing siswa mendapatkan informasi
- 11) Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing. Peran guru sebagai fasilitator.
- 12) Guru mempersilahkan Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok mereka mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru masing-masing kelompok.
- 13) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang mereka pelajari hari ini.

- 14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- 15) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- 16) Guru memberikan tugas mengenai materi pada hari ini.
- 17) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Aktivitas siswa yang diamati pada proses kegiatan belajar mengajar adalah meliputi:

- a. Membalas salam guru dan berdoa.
- b. Merespon guru mengecek kehadiran.
- c. Menyimak dan memperhatikan guru.
- d. Memperhatikan penjelasan guru.
- e. Bersemangat dan memberikan respon saat guru bertanya.
- f. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam pembagian kelompok belajar.
- g. Siswa duduk dengan rapi.
- h. Siswa memperhatikan penjelasan gurunya dengan seksama.
- i. Siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya, mereka mengumpulkan data-data yang relevan dari buku, internet dan lain sebagainya.
- j. Siswa saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya dengan bersungguh-sungguh.
- k. Siswa mempresentasikan hasil kerja sama mereka di depan kelas.

- l. Setelah mempresentasikan kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan tiap kelompok.
- m. Memperhatikan penjelasan guru.
- n. Menanggapi dan menanyakan hal-hal yang belum jelas dari penjelasan guru.
- o. Siswa membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru.
- p. Siswa memperhatikan penjelasan tugas yang diberikan.
- q. Menyimak apa yang disampaikan.
- r. Berdoa dan memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa, yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2016 di kelas XI MIPA 5 guru BS sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri materi ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang guru jelaskan kepada mereka, siswa saling berdiskusi mengenai materi tersebut, merespon pertanyaan guru, saling menghargai dan saling berbagi ilmu kepada teman-temannya.⁶³

⁶³ Observasi di dalam kelas pada tanggal 26 Agustus 2016

Hasil dokumentasi yang didapat dari RPP guru BS dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang dibuat juga sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa guru BS dalam mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP dan yang terdapat pada lembar observasi guru, lembar observasi siswa yang dibuat juga sesuai.

Menciptakan siswa aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas seorang guru. Bagaimana guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Apabila siswa aktif didalam kelas maka interaksi antara guru dan siswa akan berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru BS tentang pembelajaran yang menciptakan siswa aktif dijelaskan sebagai berikut:

agar membuat siswa aktif harus cara diskusi karena yang digunakan model inkuiri yaitu model yang mengharapkan peran aktif siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, disini guru mengarahkan saja.⁶⁴

Hasil observasi dan wawancara benar adanya dalam kegiatan pelajaran guru memberikan suatu masalah pembelajaran dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam setiap kelompok mengerjakan masalah yang sudah diberikan secara mandiri dan tugas guru membimbing siswa apabila mengalami kesulitan.

⁶⁴ Wawancara dengan BS, tanggal 26 Agustus 2016

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang bebas dari tekanan, nyaman, tidak takut dimarahi omelan ketika peserta didik membuat kesalahan. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan paling utama tidak membosankan kepada peserta didik.⁶⁵

Mengenai proses pembelajaran yang menyenangkan hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Pertama-tama kita harus mempersiapkannya dulu walaupun tidak dirumah kan bisalihat kondisinya apakah mereka lagi mood atau enggak.”⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki perencanaan terlebih dahulu, dan seorang guru harus pintar melihat situasi dan kondisi siswa yang ada didalam kelas tersebut dan langkah selanjutnya membuat pengelolaan kelas agar memicu siswa aktif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menunjang proses pembelajaran, media juga mempunyai peran penting. Seorang guru harus pintar dalam menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa dengan berbagai media yang digunakan. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian BS dapat dijelaskan sebagai berikut:

Media yang digunakan yaitu buku, power point dengan LCD dan gambar gambar yang dibutuhkan.⁶⁷

⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h. 337.

⁶⁶Wawancara dengan BS, tanggal 26 Agustus 2016

Hal ini pun sesuai yang dikatakan oleh informan bapak MM kepala sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya menjelaskan sebagai berikut:

Alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. misalnya media LCD untuk menjelaskan materi atau video pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran. Mengenai sarana dan prasarana untuk pendidikan Agama islam yaitu musola sudah tersedia.⁶⁸

Hasil observasi dan wawancara benar apa adanya guru menggunakan LCD dan slide powerpoint yang digunakan untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan. Untuk sarana dan prasarana sudah menunjang seperti adanya musolla yang bisa digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Pengelolaan kelas mempengaruhi bagus tidaknya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, apakah guru tersebut mampu membuat suasana kelas menjadi menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Adapun berdasarkan wawancara dengan bapak BS dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ya bila di SMA nii kan harus dengan cara cerita dan cerita tersebut harus berikan contohnya tapi contoh itu tidakmesti di kalangan yang kita tau tapi dikalangan mereka supaya mereka langsung connec nah...bila dimasyarakat mereka bosan sudah, maka dari itu guru harus jeli melihat kondisi.⁶⁹

Hal ini diungkapkan pula oleh informan YY,NK dan AF yang mengatakan sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilakukan pak bahrudin itu sangat enak dan mengasikan bisa sambil bercanda gitu terus juga kalo misalnya e

⁶⁷ Wawancara dengan BS, tanggal 26 Agustus 2016

⁶⁸ Wawancara dengan bapak MM, 10 september 2016

⁶⁹ Wawancara dengan BS, tanggal 26 Agustus 2016

materinya keluar dari buku bapaknya tu cerita-cerita dari jaman dahulu jadi tulebih banyak pengetahuan yang kita dapat.⁷⁰

sangat baik karna bapaknya tidak terlalu serius dalam mengajar seperti ada ketawanya juga agar murid-murid tidak terlalu tegang dan dapat menerima pelajaran dengan baik.⁷¹

pembelajaran asik tidak terlalu tegang dalam memberikan pembelajaran jadi siswa itu dapat menerima pembelajaran dengan baik.⁷²

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan bapak BS sudah terlaksana karena menciptakan pembelajaran tidak membosankan dan bisa menarik minat belajar siswa. Hal ini benar apa adanya sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa bapak BS menjelaskan ayat-ayat toleransi sesuai dengan kejadian yang ada dilingkungan sekolah. Contohnya siswa menerapkan sikap toleransi dengan cara membersihkan gereja dan saling menghargai agama satu dengan lainnya.⁷³

Pelaksanaan model inkuiri ini di tekankan kepada keaktifan dan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan membimbing siswa. Berdasarkan wawancara dengan bapak BS dapat dijelaskan sebgai berikut:

Guru memberikan masalah yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan yang terjadi disekolah kan diSMA ini ada bermacam-macam agama jadi bagaimana supaya siswa tu bisa menerapkan toleransi jadi guru nii sebagai pembimbing dan memotivasi siswa agar bisa memecahkan masalah yang ada.⁷⁴

⁷⁰ Wawancara dengan YY, tanggal 09 september 2016

⁷¹ Wawancara dengan AF, tanggal 09 september 2016

⁷² Wawancara dengan NK, tanggal 09 september 2016

⁷³ Observasi pada tanggal 26 agustus 2016

⁷⁴ Wawancara dengan BS, tanggal 02 september 2016

Hasil observasi dan wawancara benar adanya yaitu saat guru memberikan masalah kepada siswa dengan mandiri siswa menyelesaikan masalah tersebut guru sebagai motivator dan apabila siswa ada yang tidak mengerti dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang diajarkan.⁷⁵

Melaksanakan suatu model pembelajaran pasti mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Mengenai kendala wawancara dengan bapak BS mengungkapkan sebagai berikut:

Ya bila kita sudah tidak bisa memikir nyambung pelajaran pasti sulit terutama kan murid-murid bisa pegang hp, jadi kalo tidak diperhatikan bisa buyar sudah.⁷⁶

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala yaitu siswa yang suka memegang hand phone dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi membuat guru tidak konsentrasi dalam menjelaskan materi pelajaran. Benar adanya saat peneliti mengamati didalam kelas masih ada siswa yang suka bermain handphone secara diam-diam. Dalam pelaksanaan model inkuiri ini peran aktif siswa sangat dibutuhkan dan siswa harus memperhatikan dengan seksama apa yang dijelaskan oleh guru BS. Namun, guru BS dalam mengantisipasi kendala tersebut memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai semangat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

⁷⁵ observasi pada tanggal 26 agustus 2016

⁷⁶ Wawancara dengan BS, tanggal 02 september 2016

1. Observasi pertama

Peneliti memulai penelitian pertama pada jam 07.30 WIB sampai 09.45 WIB terhadap guru BS dikelas XI MIPA 5. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru BS meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan memandu bersama-sama untuk menyanyikan lagu nasional. Adapun lagu yang dinyanyikan siswa-siswa yaitu Indonesia raya. Setelah selesai menyanyi lalu anak-anak membaca doa, dan guru BS mengabsen siswa.

Guru BS melakukan appersepsi mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya apakah masih ingat atau tidaknya materi minggu lalu “ siapa yang masih ingat materi minggu lalu?? bagi siswa yang bisa menjawab mengacungkan tangan. Siswa bernama MI menjawab pertanyaan tersebut minggu lalu belajar mengenai kitab-kitab Allah kaitannya dengan materi pagi ini yaitu bagaimana saling menghormati agama satu dengan lainnya, guru BS pun memberikan reinforcement berupa tepuk tangan karena jawaban siswa benar. Selanjutnya guru BS pun menyampaikan materi tentang ayat-ayat toleransi yang akan dipelajari hari ini. Media yang digunakan Guru BS berupa LCD dan laptop serta gambar-gambar yang menunjukkan sikap toleransi antar umat beragama dan menjelaskan materi tersebut.

Proses pembelajaran berlangsung guru BS memberikan sebuah masalah yang berkaitan mengenai ayat-ayat toleransi kepada siswa dan siapa yang menjawab langsung mengacungkan tangan. Ada salah

satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang bernama Fitriani. Selanjutnya Guru membagi siswa beberapa kelompok dan memberi kasus atau permasalahan yang berbeda-beda dan setelah siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut, setiap kelompok berkerja sama dan mengumpulkan data-data atau informasi dan mempersentasikannya didepan kelas setiap kelompok. Secara terus menerus pembelajaran berlangsung dan akhirnya pembelajaran sudah berakhir. Guru BS menutup dengan mengucapkan salam dan siswa diperintahkan ke musolla untuk mengerjakan shalat duha sebagai kebiasaan sehari-hari.⁷⁷

2. Observasi kedua

Penelitian kedua dimulai lagi berselang 1 minggu, pada kelas yang sama dan juga pada jam yang sama. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran siswa menyanyi lagu nasional adapun lagu yang dinyanyikan yaitu Mars SMA 2 dan selanjutnya siswa bersama-sama membaca doa.

Kegiatan di dalam kelas pada pertemuan kedua ini siswa disuruh untuk mempersentasikan hasil diskusi yang sudah dibagi minggu lalu. Guru BS melakukan diskusi ini agar siswa terlibat aktif dan berani memaparkan hasil dari masalah yang sudah diberi oleh guru BS.

⁷⁷ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2016

Pemaparan hasilpun dimulai, kelompok 1 maju ke depan kelas terlebih dahulu dan menyampaikan hasilnya dengan semangat menggunakan LCD dan hasil pembahasan dibuat dalam bentuk slide, setelah selesai memaparkan hasil diadakan Tanya jawab antar kelompok dan siswa yang bertanya mendapat nilai dari guru BS adapun nama siswa yang bertanya yaitu ZS adapun pertanyaannya batas toleransi antara umat beragama itu dimana? dan NK bertanya bagaimana bentuk toleransi dengan hewan jelaskan dan berikan contohnya?. Dari beberapa pertanyaan di sini terlihat siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat menjawab pertanyaan dari siswa lainnya.

Kelompok 2 maju untuk memaparkan hasil dan diskusipun berjalan dengan lancar, dari penampilan kedua kelompok ini sudah terlihat bahwa siswa sudah dapat memahami ayat-ayat toleransi dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru BS mendapatkan hasil dari pemaparan hasil diskusi dan akan memberitahukan kepada siswa nilainya setelah pembahasan di BAB ayat-ayat Al-qur'an tentang toleransi selesai. Tak terasa waktu pembelajaran pun selesai dan guru BS pun menutup pelajaran mengucapkan hamdallah dan salam. Seperti biasa siswa diperintahkan untuk mengerjakan shalat duha bersama-sama.⁷⁸

3. Observasi Ketiga

⁷⁸ Observasi pada tanggal 02 september 2016

Pertemuan ketiga, sama seperti observasi sebelumnya siswa menyanyikan lagu halo-halo bandung dan bersama-sama membaca doa. Setelah itu guru BS mengabsen siswa dan melakukan appersepsi mengenai pelajaran yang minggu lalu.

Guru BS mempersilahkan kepada kelompok terakhir untuk memaparkan hasil diskusi untuk maju kedepan. Kelompok 3 pun menyampaikan hasil dengan semangat dengan menggunakan LCD dan Laptop. Dan setelah menyampaikan hasil maka diadakan Tanya jawab setiap kelompok. Pemateri pun dengan sangat bagus menjawab dari setiap pertanyaan yang diajukan. Setelah semua pertanyaan terjawab diskusi pun selesai.

Guru BS melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang bisa dapat mengacungkan tangan. Adapun masalah yang diberikan yaitu mengenai tauran antar agama yang sering diberitakan di televisi dan siswapun diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan ada dua siswa yang mencoba menjawab pertanyaan tersebut yang bernama MI dan AF dan dari sinilah guru BS menilai siswa tersebut.⁷⁹

Guru meminta siswa untuk menyiapkan satu lembar kertas dan guru BS memberikan soal essay yang berkaitan dengan materi dan siswa meberikan pendapat mereka setelah selesai hasil dikumpul dan akan dinilai oleh guru. Tak terasa waktu pembelajaranpun selesai.

⁷⁹ Observasi pada tanggal 09 september 2016

Guru BS menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

c. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model inkuiri pada mata pelajaran Inkuiri materi ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di SMA Negeri 2 Palangkaraya

Dalam melaksanakan model pembelajaran pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Mengenai Faktor pendukung dalam pelaksanaan model inkuiri Bapak BS mengatakan sebagai berikut:

Mengenai sarana dan prasarana sudah lengkap dan siswa memiliki pemikiran yang kritis sesuai dengan model yang digunakan yaitu model inkuiri dan faktor pendukung lainnya tu dari gurunya sendiri dan adanya kerja sama siswa jadi pembelajaran dikelas bisa berlangsung.⁸⁰

Hasil observasi dan wawancara benar adanya sarana dan prasarana sudah lengkap di SMA Negeri 2 palangka Raya sebagai penunjang proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Adanya kerja sama siswa sangat penting karena dalam pelaksanaan model inkuiri peran aktif siswa sangat dibutuhkan dengan adanya kerja sama antar siswa dengan guru maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Mengenai keuntungan dari pembelajaran model inkuiri bapak BS mengemukakan:

Inkuiri ini membuat siswa tu mandiri dalam menyelesaikan masalah yang diberi oleh guru terus memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri-sendiri tidak jenuh oleh guru terus yang menjelaskan materi.

⁸⁰ Wawancara dengan BS, tanggal 02 september 2016

Wawancara bapak BS dapat dipahami bahwa melaksanakan model inkuiri ini membuat siswa mandiri dan sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing dalam berkelompok sesuai dengan topik masalah yang diberikan oleh guru. Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model inkuiri bapak BS menjelaskan sebagai berikut:

Di sini penghambatnya itu waktu pembelajaran yang kurang karena model ini membutuhkan waktu yang banyak sama perbedaan kemampuan siswa ada yang pintar ada yang biasa-biasa saja, selain itu. Paling penghambat masalah listrik karena waktu penggunaan lcd itu suka jglek-jglek jadi mati lcdnya ini mengganggu proses pembelajaran.⁸¹

Hasil observasi dan wawancara yang menjadi kendala disini yaitu waktu pembelajaran yang kurang, perbedaan kemampuan berpikir siswa karena dalam satu kelas beragam karakteristik siswa jadi saat pelaksanaan pembelajaran siswa yang pintar dominan aktif dikelas. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe auditif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Faktor penghambat lainnya yaitu listrik. Pemakaian listrik yang banyak membuat lampu jglek dan LCD mati hal ini terjadi sebanyak 2 kali saat peneliti mengamati didalam kelas dan proses pembelajaran menjadi terhambat.⁸²

⁸¹ Wawancara dengan BS, tanggal 02 september 2016

⁸² Observasi pada tanggal 04 september 2016

Dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi ayat-ayat tentang toleransi. Mengenai evaluasi bapak BS mengemukakan sebagai berikut:

Bila pertama-tama kita diskusi „bila terakhir bisa diberi soal essay, bisa pilihan ganda , dua itu saja. Soalnya itu berupa mencari permasalahan pendapat mereka masing –masing karena kurikulum 13 ne ada dua ketepatan berpikir high dan low.⁸³

Dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat dipahami evaluasi yang digunakan bapak BS yaitu bisa secara lisan dan tertulis. Bila secara lisan yaitu Tanya jawab didalam kelas secara tidak langsung guru dapat menilai apakah siswa tersebut sudah paham atau belum paham mengenai materi pelajaran. Sedangkan secara tertulis guru memberikan soal essay berupa suatu masalah yang terjadi dilingkungan sekitar setelah itu soal dan jawaban dikumpul baru guru memeriksanya dan dari hasil tersebut guru dapat memahamia apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Hasil observasi saat siswa menjawab pertanyaan dari guru siswa menjawab pertanyaan tersebut dapat dikatakan siswa sudah paham mengenai materi diajarkan. Untuk tes tertulis siswa menjawab dengan mandiri dan hal ini menunjukan siswa sudah bisa memahami materi yang diajarkan oleh bapak BS.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan BS, tanggal 26 Agustus 2016

⁸⁴ Observasi pada tanggal 04 september 2016

Setelah adanya evaluasi diharapkan ada tindak lanjut. Adapun guru

BS mengatakan sebagai berikut:

bila peningkatan tidak mesti lewat kelas akan tetapi kegiatan sehari-hari mereka harus diawasi megajak mereka yasinan, habsian setiap minggu, bila solat duha setelah selesai pembelajaran.⁸⁵

Hal inipun dikatakan oleh informan bapak MM kepala sekolah

SMA Negeri 2 Palangka raya mengatakan:

pendidikan agama islam kita mencoba dengan melakukan tidak Cuma teori tetapi ada praktek-prakteknya untuk kegiatan dari siswa dan guru. contoh seperti ini kan qurban tidak Cuma melihat teori kita langsung melaksanakan qurban. Cara memandikan mayat kunjungan relegi kedaerah seperti ke banjar masin setiap tahun jadi teori praktek dikembangkan.⁸⁶

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa adanya tindak lanjut dari

sekolah mengenai pendidikan agama islam. Diharapkan siswa mampu

mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat duha dan yasinan.

Dan harapan antara teori dan praktek dapat dikembangkan.

D. Analisis hasil pembahasan

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran. Model pembelajaran terbentuk apabila antara pendekatan, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi Persiapan guru sebelum melaksanakan

⁸⁵ Wawancara dengan BS, tanggal 04 agustus 2016

⁸⁶ Wawancara dengan MM, tanggal 10 Agustus 2016

kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu merancang kegiatan pembelajaran ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru BS sudah mempersiapkan hal-hal apa saja yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru BS mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode, model maupun strategi yang digunakan, media maupun sumber atau alat pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi di kelas XI MIPA 5, guru BS menggunakan model Inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.

Tujuan utama pembelajaran melalui model inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Fokus yang ingin peneliti disini adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran model inkuiri bagaimana proses pelaksanaan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, yang mana meliputi kegiatan

guru yaitu bagaimana guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut.

1. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan model inkuiri yang guru lakukan yaitu:

a. Menyiapkan RPP

RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

RPP dikembangkan berdasarkan silabus.⁸⁷

b. Menyiapkan media

c. Mengatur pengelolaan kelas, agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran

d. Terjaminnya ketersediaan materi pembelajaran dan metode yang relevan

e. Adanya situasi belajar yang menyenangkan ketika siswa belajar bersama

f. Memberikan motivasi kepada siswa

g. Memberikan penghargaan kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi guru BS melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Guru BS menggunakan media powerpoint dan menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 59.

pembelajaran ayat-ayat Al- Qur'an tentang toleransi. Manfaat dari media pembelajaran yakni pembelajaran bisa lebih menarik. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan pebelajar tertawa dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.⁸⁸

2. Pelaksanaan

a. Aktivitas guru

Kegiatan awal guru mengucapkan dan meminta salah satu dari siswa memimpin untuk menyanyi terlebih dahulu mengenai pilihan lagu bebas untuk ditentukan selanjutnya setelah selesai guru berdoa sebelum memulai pembelajaran dan mengecek kehadiran siswa.

Selanjutnya guru melakukan appersepsi mengenai pembelajaran minggu lalu untuk mengetahui apakah siswa masih ingat atau tidak dan menghubungkan dengan topic pelajaran yang akan di pelajari

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan terstruktur sehingga siswa mudah memahaminya kemudian guru melaksanakan model inkuiri dengan memberikan siswa masalah dan menyelesaikan sendiri atas masalahnya yang ada. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam
- b. Bernyanyi lagu nasional bersama lalu membaca do'a

⁸⁸ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 23.

- c. Memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*).
- d. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, keaktifan, nilai dan lain-lain.
- e. Guru memberikan materi yang mereka akan pelajari yakni ayat-ayat Al Qur'an tentang toleransi.
- f. Terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai toleransi antar umat beragama di lingkungan sekitar dan terjadi di kehidupan sehari-hari.
- g. Guru memberikan permasalahan yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok.
- h. Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah ditulis dipapan tulis. guru membagi siswa dalam kelompok.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing. Tiap kelompok melakukan jawaban sementara dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diberikan melalui buku paket, internet, dan lain sebagainya. Setelah mendapatkan data-data atau informasi yang relevan masing-masing kelompok berdiskusi dan mengambil kesimpulan.
- j. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi

- k. Guru memperhatikan dan mengamati siswa dalam kelompoknya masing-masing. Peran guru sebagai fasilitator.
- l. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok mereka mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru masing-masing kelompok.
- m. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang mereka pelajari hari ini.
- n. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- o. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
- p. Guru memberikan tugas mengenai materi pada hari ini.
- q. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari setiap fase tersebut di atas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut:

a) Tahap 1: Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru BS mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan guru BS melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa ini merupakan langkah awal yang sangat penting karena guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

b) Tahap 2: Merumuskan Masalah

Merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu.

c) Tahap 3: Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis. Rumusan hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah yang sering terjadi antar umat beragama dikarenakan kurangnya kesadaran satu dengan lainnya.
2. Masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah.

d) Tahap 4: Mengumpulkan data

adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan

e) Tahap 5: Menguji hipotesis

adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f) Tahap 6: Merumuskan kesimpulan

adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan teori tersebut mengenai langkah-langkah pembelajaran model inkuiri dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara wawancara, observasi dan dokumentasi guru sudah melaksanakan model tersebut pada materi ayat-ayat tentang toleransi, akan tetapi dalam masalah pengelolaan kelas masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran yang mereka pelajari, di mana ada siswa yang main hp, ngobrol sama teman, ini membuat seorang guru harus selalu belajar untuk menguasai kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan. Kegiatan dengan sadar dilakukan oleh guru dengan tujuan memperoleh keberhasilan anak dan memberikan masukan kepada guru dalam proses pengajaran. Dengan kata lain apakah materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru sudah dapat dipahami oleh siswa dan apakah kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Kedudukan evaluasi dalam pendidikan bersifat integrative, setiap ada pendidikan pasti ada evaluasi. Seperti yang kita ketahui mengadakan evaluasi mulai siswa memasuki proses pembelajaran yaitu appersepsi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi evaluasi yang dilakukan oleh guru BS yaitu bisa secara lisan dan secara tertulis sesuai dengan yang dibutuhkan seorang guru.

b. Kegiatan siswa

Kegiatan awal siswa menyiapkan terlebih dahulu alat tulis dan sebagainya setelah itu siswa bersama-sama menyanyikan lagu nasional sebelum memulai proses pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan appersepsi.

Kegiatan inti siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa menerima kasus/masalah yang diberikan oleh guru, melihat / meninjau kesesuaian hipotesis dengan fakta dan bukti yang mendukung tau bukti yang tidak mendukung, menganalisis hipotesis yang diajukan, melakukan pengumpulan data/fakta/bukti yang mendukung hipotesis , selanjutnya mengungkapkan masalah yang dipecahkan, melakukan analisis atas masing-masing kesimpulan yang telah dibuat.

Kegiatan akhir, siswa menjawab pertanyaan guru dalam menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Model inkuiri memiliki Keunggulan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang.

- b. dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku.
- d. Keuntungan lain adalah model pembelajaran dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Kelemahan model Inkuiri:

- a. Jika model digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.⁸⁹

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe auditif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat

⁸⁹ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, jakarta: 2009, h 208-209

dengan perantara media pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.⁹⁰

Berdasarkan teori di atas dibandingkan dengan hasil penelitian baik dari hasil wawancara dan observasi yang menjadi faktor pendukung yaitu ketersediaannya sarana dan prasarana seperti media LCD, laptop dan lain sebagainya, serta adanya kerja sama antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif. Faktor penghambat yaitu kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran dan penggunaan listrik yang jelek-jelek saat proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan siswa merupakan faktor penghambat karena dalam satu kelas beragam kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.

⁹⁰ Rusman, *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, h. 132

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Palangka Raya tentang pelaksanaan model pembelajaran model inkuiri pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam , maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan yang dibuat guru yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan kurikulum 2013, pertimbangan model pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas sudah terlaksana. Saat proses pembelajaran guru sudah mengikuti langkah-langkah prosedur inkuiri yaitu pendefinisian masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, Pengujian data, menarik kesimpulan. Peran siswa dalam pembelajaran berperan aktif dan bisa memecahkan masalah yang dibuat oleh guru. Dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan model inkuiri ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu tersendiri, serta kerja sama siswa dengan guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan sarana dan prasarana yang sudah melengkapi.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan ini yaitu kurangnya waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan setiap siswa dan sering joglek-joglek karena banyaknya pemakaian listrik di setiap kelas. Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana yang sudah melengkapi seperti adanya musolla untuk kegiatan shalat duha dan kegiatan agama lainnya.

B. Saran

1. Guru hendaknya terus berinovasi menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi atau media pembelajaran yang dapat merangsang minat, kemandirian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan mandiri dan mengembangkan sikap percaya diri siswa.
3. Model pembelajaran Inkuiri pada pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas agar siswa lebih paham materi yang dipelajari, siswa lebih aktif, melatih kerjasama, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada siswa lain.
4. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palangka Raya untuk memberikan banyak kegiatan Islamic bagi peserta didik yang beragama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosuder Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, Cetakan ke 13.
- Ahmadi, Khoiru Iif dkk, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).
- Amani, Ma'mur Jamal, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: POWER BOOKS (IHDINA),2009.
- Aniyati, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan penguasaan konsep biologi materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII tulip di Mts N 2 palangka Raya*, skripsi sarjana:Palangka Raya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *BSNP Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta, 2006.
- Djunaidi G & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jogyakarta:Ar Ruzz Media, 2012.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Djamarah, Bahri Syaiful , *Prestasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Halaudhi Khuslan dan Abdurrohimi , *Pendidikan Agama Islam kelas XII SMA*, (Malang : PT. Tiga Serangkai pustaka mandiri,2012).
- <http://infodakwahislam.wordpress.com/2013/05/25/macam-macam-tasamuh-atau-toleransi/>
- Jauhar, Mohammad, "*Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*", (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009

- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemaahannya Juz 1-30 Edisi terbaru*, Pustaka Assalam, 2010.
- Majid Abdul dan Adayani Dian, *Pendidikan Islam berbasis kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum 2004*, Bandung:PT Remaja Posdakarya, cet ke 1.
- Mulyana, Dedy, *Menghadapi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdakarya, 2004.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Riset Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA , 2011.
- Mukaramah, *Penerapan Metode Diskusi Mata Pelajaran Fiqih Materi Jinayah kelas XI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya*, Skripsi Sarjana : Palangka Raya, 2014.
- Muhtar, Sabirin, *Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada pengajaran cahaya di kelas VII semester II MtsN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2012/2013*, skripsi sarjana: Palangka Raya, 2013.
- Ngalimun, *Stategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Palupi, Dewi, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Pendekatan Inkuiri pada konsep ekosistem di kelas VII-1 Mts N-1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2009/2010*, skripsi sarjana: Universitas palangka Raya, 2010.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Roestiyah, N. K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset,).
- Sabri, Ahmad “*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: 2011
- Syar'I, Ahmad dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Kalimantan Tengah: STAIN Palangka Raya, 2007.
- Strauss, Anslem dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif cet ke 1*, Yogyakarta: Pustaka Belajar: 2003.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bnadung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alvabeta 2003,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tarzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta; Teras, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Trianto, *Model-Model pembelajaran inovatif Beroerientasi Kontruktivistik*, Jakarta: prestasi Pustaka, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : KENCANA MEDIA GROUP, 2010.
- Undang-Undang RI No.20, *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, Bandung:Citra Umbara, 2003.